



## PENERAPAN *FRAUD DIAMOND* DALAM PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI 2019-2022)

Shifna Zihdatal Haq, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

### ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the effect of the fraud diamond concept proposed by Wolfe and Hermanson, that financial targets, effective monitoring, audit opinion and broad director change as independent variable towards financial statement fraud as variabel dependent proxied by the Beneish M-Score formula. The samples used in this study are 19 healthcare companies listed during the period 2019-2022 in the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing was conducted using the logistic regression method with SPSS 25 software. The results showed that the effective monitoring variable proxied by the ratio of the number of independent commissioners to the total number of commissioners and the board of directors turnover variable proved to have an effect on financial statement fraud. Meanwhile, for the financial target variable proxied by return on assets and audit opinion in this study does not prove that these variables have an effect on financial statement fraud.*

*Keywords: Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, Fraud, Beneish M-Score.*

### PENDAHULUAN

Association of Certified Fraud Examiners (2019) mengartikan kecurangan sebagai tindakan- tindakan yang dilakukan dengan sengaja melawan hukum untuk mencapai suatu tujuan, yaitu dengan melakukan manipulasi dengan membuat laporan salah saji yang dibutuhkan pihak lain. Berdasarkan laporan ACFE (2018) yang diterbitkan dalam ACFE (2019) menjelaskan bahwa setidaknya sebesar 5% suatu organisasi mengalami kerugian dari pendapatan kotor dikarenakan oleh *fraud*. Sehubungan dengan survei *fraud* ACFE (2019), terdapat 239 kasus *fraud* di Indonesia, dengan total kerugiannya sebanyak Rp873.430.000.000,00 dan Rp242.260.000.000,00 berasal dari *financial statement fraud*. Dengan nilai yang hampir menyentuh di angka 250 milyar, *financial statement fraud* menduduki peringkat ketiga dengan persentase lebih dari 9% membuat *fraud* pada laporan keuangan berdampak cukup besar.

Laporan keuangan mengandung banyak informasi penting di dalamnya, sehingga penting dilakukan upaya pendeteksian yang memungkinkan terjadinya manipulasi dan salah saji dari data-data yang tersedia di laporan keuangan. Perspektif paling fundamental yang menjadi acuan auditor dalam menaksir dan mempertimbangkan terjadinya *fraud* yaitu teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang disebutkan oleh Cressey (1953). Berdasarkan pandangan dari Wolfe & Hermanson (2004), adanya kecurangan akuntansi tidak lepas dari adanya kemampuan dari individu itu sendiri. Oleh karena itu, *fraud diamond theory* merupakan hasil dari perkembangan dan pelengkap dari teori *fraud triangle* Crassey. Karena di dalamnya menjelaskan lebih lanjut terkait elemen kemampuan atau kapabilitas yang menjadi faktor kecurangan akuntansi. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh ACFE (2019), dilaporkan bahwasanya industri *healthcare* berada di urutan ke 4 dalam lembaga yang dirugikan oleh praktik *fraud*. sejarah kasus kecurangan laporan keuangan pada PT

---

<sup>1</sup> Corresponding author

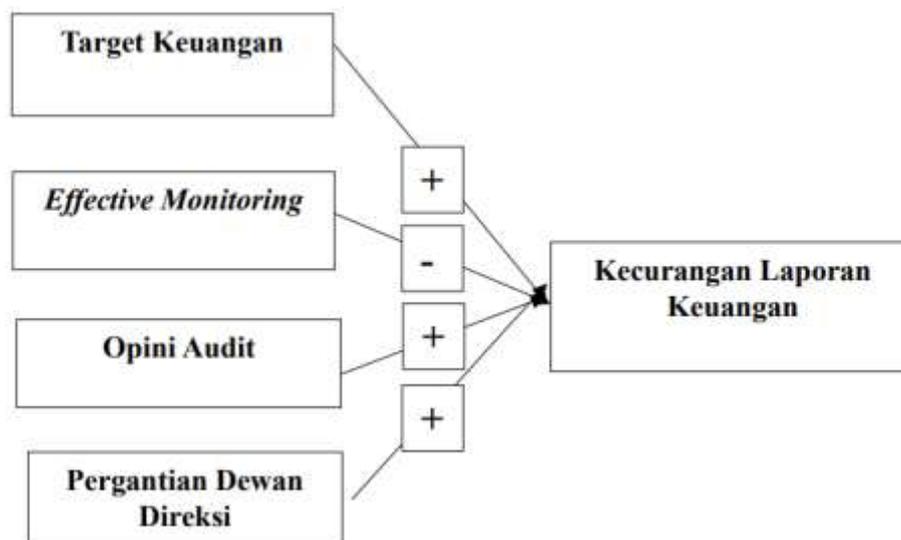
Kimia Farma pada 2001 secara empiris membuktikan pentingnya pendeteksian kecurangan laporan keuangan dari perusahaan kesehatan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan lebih banyak menggunakan sektor keuangan dan sektor manufaktur sebagai objek penelitian seperti penelitian dari (Santosa & Ginting, 2019), (Sari & Lestari, 2020) dan (Permatasari & Laila, 2021). Oleh karena itu fokus pada penelitian ini adalah pada sektor *healthcare* sehingga bisa menjadi pengukur yang berbeda terkait faktor penyebab kecurangan dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada sektor di luar *healthcare*. Oleh karena itu pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perlu dilakukan untuk melihat risiko-risiko penyebab terjadinya kecurangan. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu mendeteksi sejauh mana *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* pada periode 2019 hingga 2022.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kasus kecurangan laporan keuangan menjadi kasus yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu pendeteksian kecurangan yang dilakukan harus terus dilakukan dengan metode pendeteksian kecurangan yang berkembang salah satunya adalah *fraud diamond* model. Perspektif paling fundamental yang menjadi acuan auditor dalam menaksir dan mempertimbangkan terjadinya *fraud* yaitu teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dari Cressey (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey dikembangkan oleh Wolfe dan Hermason menjadi *Fraud Diamond Theory* dengan tambahan dimensi kapabilitas sebagai elemen keempat pada teori ini setelah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunitiy*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Al Farizi et al., 2020).

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



Penelitian ini mengukur pengaruh faktor tekanan yang diproksikan dengan target keuangan, peluang diproksikan dengan *effective monitoring*, rasionalisasi dengan opini audit dan kapabilitas diproksikan dengan pergantian dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Target keuangan merupakan suatu komponen dari dimensi tekanan pada *fraud diamond theory* yang menggambarkan risiko akibat dari tekanan yang terlalu banyak ditanggung oleh manajemen dalam mencapai target keuangan yang ditentukan dari perusahaan. Munculnya tindak kecurangan diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam mencapai target keuangan yang dicapai (Sari & Lestari, 2020).

Ketidakmampuan agen dalam memenuhi kepentingan prinsipal berupa capaian target keuangan didasarkan pada teori agensi dimana target keuangan tersebut memotivasi agen melakukan kecurangan untuk memenuhi kepentingan pribadinya yaitu pemenuhan insentif. Target laba yang tinggi akan memperbesar peluang untuk dilakukannya kecurangan laporan keuangan. Target ROA yang tinggi akan membuat tindakan manipulasi laba untuk dilakukan dengan insentif sebagai motivasi (Khamainy et al., 2022).

**H1:** Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hipotesis kedua dikembangkan dari elemen kedua dari teori *diamond fraud* yaitu kesempatan (*opportunity*). Kesempatan dalam kecurangan muncul ketika kurangnya pengawasan. *Monitoring* merupakan hal utama dalam operasi suatu perusahaan yang digunakan pada pencegahan kecurangan. Sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwasannya adanya asimetris informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal membuat prinsipal harus melakukan pengawasan guna memastikan bahwa manajemen tidak bertindak sesuai kepentingannya secara pribadi. Oleh karena itu, adanya pengawasan yang semakin efektif dapat menurunkan risiko terjadi kecurangan laporan sesuai dengan hipotesis kedua (Demetriades & Owusu-Agyei, 2022).

*Effective monitoring* diproksikan melalui BDOOUT dengan rasio antara jumlah komisaris independen atas jumlah seluruh dewan komisaris di dalam suatu perusahaan. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan efektif semakin rendah sehingga mengakibatkan semakin tinggi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Sari & Lestari, 2020).

**H2:** Effective monitoring berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hipotesis ketiga berupa opini audit diturunkan dari dimensi ketiga *fraud diamond*, yaitu rasionalisasi. Opini audit merupakan opini auditor atas perusahaan yang di dalamnya mengandung toleransi yang berkaitan dengan manajemen laba (Sulaimah et al., 2022). Sejalan dengan hal itu, penelitian (Ulfah et al., 2017) menyebutkan bahwasannya opini audit sebagai bentuk rasionalisasi auditor terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh



positif signifikan. Selain itu, penelitian (Christian et al., 2019) juga menghasilkan penelitian yang mendukung terkait adanya hubungan positif signifikan antara opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H3** : Opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **Pengaruh pergantian dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan**

Perubahan anggota direksi memungkinkan menjadi indikator terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, karena pergantian anggota direksi dapat dianggap sebagai usaha perusahaan untuk menghapus eksekutif kunci yang dianggap memahami dan mengidentifikasi penipuan yang dilakukan perusahaan. Dari pertanyaan di atas, ditegaskan bahwa eksekutif memiliki kemampuan dalam mengesampingkan pengendalian di mana kemampuan ini merupakan masuk ke dalam dimensi *fraud diamond theory* (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Oleh karena itu pengaruh pergantian dewan direksi akan memberikan pengaruh positif terhadap kenaikan kecurangan laporan keuangan.

**H4**: Perubahan anggota direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan. Dimana sampel berdasarkan kriteria berikut: Perusahaan healthcare yang telah go public maupun terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan maupun situs web BEI selama periode 2019-2022 dan dinyatakan dalam satuan Rp (Rupiah). Kumpulan data yang berhubungan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia dalam publikasi selama periode 2019-2022). Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode pengamatan (2019-2022). Menurut kriteria tersebut, 19 perusahaan yang dipilih untuk menjadi sampel dengan empat tahun pengamatan (2019-2022) dengan data sampel 76 sampel.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini berupa kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan variabel dummy melalui pengukuran *beneish m-score*. Kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat kategori *manipulator* dan ketogori 1 untuk perusahaan *non-manipulator* (Khamainy et al., 2022). Ukuran beneish m-score meliputi rasio berikut:

**Tabel 1**  
**Cara Pengukuran Variabel Dependen**

No.	Rasio Keuangan	Rumus
1	DSRI	$\frac{(Net\ receivables_t / Sales_{t-1})}{(Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}$
2	GMI	$\frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1} / Sales_{t-1})}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$
3	AQI	$\frac{[(TA_t - (CA_t + PPE_t) / TA_t)]}{[(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}) / TA_{t-1})]}$
4	SGI	$\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	DEPI	$\frac{[Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)]}$
6	SGAI	$\frac{(SG\&A\ Expense_t / Sales_t)}{(SG\&A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})}$
7	LVGI	$\frac{[(Current\ Liabilities_t - Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Asset_t]}{[(Current\ Liabilities_{t-1} - Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Asset_{t-1}]}$
8	TATA	$\frac{Net\ Income\ From\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flow\ Operation_t}{Total\ Asset_t}$

Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel target keuangan diukur dengan *Return On Aset (ROA)* dengan membandingkan net income dengan total aset. Variabel *effective monitoring* menggunakan rasio perbandingan antara jumlah komisaris independen terhadap komisaris dependen (BDOOUT) sebagai pengukurannya. Untuk variabel ketiga, opini audit dinyatakan dalam bentuk variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas dan 0 untuk perusahaan sebaliknya. Variabel pergantian dewan direksi dinyatakan juga menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dalam satu tahun dan kategori 0 untuk perusahaan sebaliknya.

### Metode analisis

Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$FSF = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDREP + \beta_4 DCHANGE + \epsilon_i$$

Keterangan:

FSF	:	<i>Financial Statement Fraud</i>
$\beta_0$	:	Konstanta
$\beta_1, 2, 3, \dots$	:	Koefisien variabel
ROA	:	<i>Return on Assets</i>
BDOUT	:	Rasio Dewan Komisaris Independen
AUDREP	:	Opini Audit
DCHANGE	:	Perubahan Direksi
$\epsilon_i$	:	Kesalahan Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Tiga puluh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam industri kesehatan, 19 memenuhi kriteria sampel, seperti yang ditampilkan di Tabel 2

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan di industri <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI	30
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audit selama 2019-2022	(11)
<b>Jumlah perusahaan Healthcare yang di jadikan sampel</b>	<b>19</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah sampel total dalam periode penelitian</b>	<b>76</b>

Sumber: data yang diolah (2023)

### Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif dari beberapa variabel di penelitian ini tergambar di Tabel 3. Nilai tertinggi 0,3100 dan nilai terendah dengan nilai -0,051 didapat dari uji statistik deskriptif dari variabel target keuangan dengan ukurannya menggunakan ROA. Berkaitan dengan *mean* (0,083097) dan standar deviasinya (0,0831078) terlihat nilainya mendekati satu sama lain. Variabel pengawasan yang efektif terlihat memiliki data yang bervariasi dengan dilihat dari nilai rata-ratanya (0,450513) dan standar deviasi (0,1195907) yang terlihat memiliki perbedaan yang jauh. Selain itu, nilai maksimal (0,7500) dan nilai minimal (0,1670) dengan pengukuran variabel menggunakan rasio dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan komisaris.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	76	-,0510	,3100	,083079	,0831078
BDOUT	76	,1670	,7500	,450513	,1195907
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Output IBM SPSS 25

Banyaknya perusahaan yang terindikasi mengalami kecurangan laporan keuangan sebesar 51 data sampel dari total 76 sampel dengan tingkat frekuensi sebanyak 67,1%. Sedangkan untuk data sampel yang tidak terindikasi kecurangan sebesar 25 dengan frekuensi sebesar 32,9%. Perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian sebesar 62 dari 76 data sampel, dengan tingkat frekuensi 81,6%. Sebaliknya, 14 data sampel menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian, yang tingkat frekuensinya 18,4%. banyaknya perusahaan yang didapati mengganti anggota direksinya sebanyak 47 data sampel dari total 76 sampel dengan tingkat frekuensi sebanyak 61,8%. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi 29 dengan frekuensi sebesar 38,2%.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif 2**

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecurangan laporan	Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	25	32,9	32,9	32,9
	Terdapat kecurangan laporan keuangan	51	67,1	67,1	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Opini Audit	Opini selain wajar tanpa pengecualian	14	18,4	18,4	18,4
	Opini wajar tanpa pengecualian	62	81,6	81,6	81,6
	Total	76	100,0	100,0	
Pergantian Direksi	Tidak terjadi pergantian direksi	29	38,2	38,2	38,2
	terjadi pergantian direksi	47	61,8	61,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sumber: Output IBM SPSS 25

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melalui uji keseluruhan model, kelayakan model dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2016). Uji kelayakan model regresi (goodness of test) dengan nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi 0,05 maka 0,647 maka model regresi logistik mampu memprediksi data penelitian. Pengujian keseluruhan model dengan omnibus test of model coefficients menunjukkan hasil signifikansi 0,00 menandakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,448 mengartikan variabel independen tersebut sudah bertanggung jawab atas 44,8% dari variasi variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ROA	2,518	3,774	,445	1	,505	12,398
1 <sup>a</sup>	BDOUT	-8,527	2,904	8,622	1	,003	,000
	Opini Audit	,144	,780	,034	1	,854	1,155
	Pergantian Direksi	2,306	,631	13,365	1	,000	10,038
	Constant	3,118	1,506	4,289	1	,038	22,601

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, BDOUT, Opini Audit, Pergantian Direksi.

Sumber: Output IBM SPSS 25

Hipotesis satu (H1) menyatakan target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tingkat signifikansi pada variabel target keuangan menunjukkan bahwa nilainya di atas 0,05 ( $0,505 > 0,05$ ) dengan nilai koefisiennya sebesar 2,518. Menggunakan pengukuran ROA, target keuangan dan kecurangan laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang bisa dilihat dari tingkat koefisiennya yang melebihi 0,05. Sehingga hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak). Alasan yang mendasari hal ini adalah ROA pada perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan secara efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan kepentingan pribadi agen berupa insentif sudah terpenuhi (Handoko & Natasya, 2019). Sehingga tindak kecurangan tidak perlu dilakukan. Selain itu, ditambahkan oleh (Demetriades & Owusu-Agyei, 2022), penggunaan secara efektif secara keseluruhan pada aset akan menghasilkan laba sehingga akan meminimalkan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Penelitian oleh Sabatian & Hutabarat (2020), Khamainy et al.(2022) dan Rusmana & Tanjung (2020) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini di mana hasil tersebut adalah target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis dua (H2) menyatakan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut statistik deskriptif dan uji analisis linier logistik didapatkan nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 0,1670 dan 0,7500. Selanjutnya untuk nilai *mean* dan standar deviasinya adalah 0,450513 dan 0,1195907. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), Sapulette & Risakotta (2020) dan Septriani & Handayani (2018) yang menjelaskan bahwa pemantauan yang efektif berdampak atas kecurangan laporan keuangan. Menurut (Demetriades & Owusu-Agyei, 2022), pemantauan yang tidak efektif terjadi karena perusahaan memiliki dewan komisaris independen yang sedikit sehingga akan mengakibatkan potensi kecurangan dalam laporan keuangan meningkat. Pengawasan yang tidak efektif membuat manajemen memiliki kebebasan dalam memanfaatkan kesempatan yang tersedia untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalkan adanya tindakan manajemen untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis tiga (H3) menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil temuan uji opini audit, signifikansi sebesar  $0,854 > 0,05$  dan nilai beta sebesar 0,144 yang membuktikan bahwasanya hipotesis H3 tidak terbukti kebenarannya atau opini audit tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian Sulaiimah et al. (2022) kecurangan yang dihubungkan dengan opini audit tidak memiliki pengaruh. Hal ini dikarenakan dalam melakukan review atas laporan keuangan perusahaan, auditor harus melalui proses audit yang komprehensif. Auditor berkerja dengan standar kehati-hatian oleh karena itu dalam prosesnya harus memenuhi standar yang ditetapkan. Jika auditor menemukan indikasi kecurangan atau ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan selama proses audit berlangsung, maka auditor dapat memberi saran dan petunjuk berupa informasi atau rekomendasi yang berkaitan dengan perbaikan kesalahan. Tambahan temuan dari Precilia et al. (2022), Ayuningrum et al.(2021) dan Eksandy & Sari (2022) mendukung terkait tidak adanya pengaruh opini audit atas kecurangan laporan.



Hipotesis empat (H4) menyatakan pergantian dewan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikan 0,00 didapatkan dari pengujian regresi logistik pada variabel pergantian dewan direksi. Nilai terbut kurang dari 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa H4 diterima atau antara pergantian dewan direksi dan kecurangan laporan keuangan memiliki hubungan yang signifikan. Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan pergantian anggota dewan direksi merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan keberadaan anggota dewan direksi yang dianggap memiliki informasi terkait kecurangan serta dapat melemahkan operasi pengendalian internal yang optimal.

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *effective monitoring* dan pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel pergantian dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel target keuangan dan opini audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat keterbatasan terkait penelitian ini yaitu pertama, data sekunder berupa kecurangan laporan keuangan pada beberapa perusahaan di sektor healthcare pada periode 2019-2022 tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap. Kedua, nilai *R square* sebesar 44,8% menunjukkan bahwa faktor tambahan di luar variabel yang diteliti yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 55,2%. Ketiga, Penggunaan *Beneish M-Score* membuat peneliti memerlukan analisis lebih dalam dari berbagai faktor untuk pengambilan keputusan.

Berdasar keterbatasan itu, maka diharapkan pemerintah disarankan untuk meningkatkan regulasi terkait pergantian direksi dan prinsipal disarankan meningkatkan pengawasan atas manajemen dengan menambah lebih banyak dewan komisaris independen. Selain itu, disarankan untuk menambahkan atau memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat menganalisis serta mengobservasi pola-pola tertentu yang diperoleh, menambahkan modifikasi atau penambahan variabel independen yang menggambarkan faktor lain dari aspek-aspek *diamond fraud* seperti variabel stabilitas keuangan, sifat industri, perubahan auditor sehingga dapat meningkatkan tingkat Nagelkerke R square.



## REFERENSI

- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*. [www.acfe-indonesia.or.id](http://www.acfe-indonesia.or.id)
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. [www.acfe-indonesia.or.id](http://www.acfe-indonesia.or.id)
- Al Farizi, Z., Tarmizi, T., & Andriana, S. (2020). Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2460>
- Ayuningrum, M. L., Murni, Y., & Astuti, B. S. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*, 1(1), 1–13. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2023>
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(97\)00023-9](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(97)00023-9)
- Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2019). Analysis of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(08), 1–13.
- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2022). Fraudulent financial reporting: an application of fraud diamond to Toshiba's accounting scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729–763. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0108>
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- Ghozali, I. (2016). *Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). Fraud diamond model for fraudulent financial statement detection. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6865–6872. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi



- Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page61
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13025>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). Pengaruh Crowes Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2605>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex riau. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.



- Sulaiimah, A. R., Meidyustiani, R., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020): *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462.  
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/3004>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418.  
Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42.  
doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 1–5.